



Selamatkan Lingkungan dengan Wayang Uwuh



KREATIF: Pengrajin wayang Iskandar dan wayang uwuh karyanya yang terbuat dari sampah kertas dan botol plastik bekas minuman, di Kota Yogyakarta, kemarin.

KOTA, *Joglo Jogja* - Kota Yogyakarta yang menghasilkan 260 ton sampah per hari saat ini, tengah bergelut dengan upaya untuk memastikan seluruh warganya mengelola sampah sejak dari sumbernya. Hal itu dibuktikan dengan tidak lagi membuang sampah anorganik.

Pemerintah kemudian menge-

luarkan kebijakan gerakan nol sampah anorganik. Dengan tujuan mengurangi laju volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan.

Meskipun volume sampah yang dibuang ke TPA Piyungan kini mulai menunjukkan penurunan hingga 17 ton per hari. Namun masih

ada masalah dalam pengelolaan sampah anorganik yang berpotensi menumpuk di rumah, karena tidak bisa dibuang sembarangan.

Namun demikian, kondisi tersebut tidak berlaku bagi Iskandar Hardjodimuljo, seniman pembuat wayang. Ia sehari-hari justru membutuhkan sampah-sampah anorganik sebagai

bahan baku wayangnya.

Wayang dari bahan bekas, seperti kertas kotak makan atau plastik botol minuman itu, kemudian dikenal sebagai wayang uwuh. Uwuh adalah Bahasa Jawa yang berarti sampah.

"Bahan bakunya dari lingkungan sekitar rumah saja. Kadang kertas kotak makan atau botol plastik,"

terang Iskandar yang sudah menggeluti pembuatan wayang sejak 2013 dan belajar secara otodidak, di Yogyakarta, kemarin.

Menurutnya, orang cenderung tidak akan melirik sampah kertas atau botol plastik yang sudah teronggok kotor dan fusch di tempat sampah, bahkan cenderung menutup hidung karena bau busuk yang menusuk. Tetapi, saat sampah kertas dan plastik tersebut sudah disulap dalam bentuk lain, seperti wayang, maka akan menarik minat masyarakat untuk memilikinya.

Keteratarikannya memanfaatkan bahan sisa atau sampah untuk diolah menjadi wayang berawal dari keinginannya untuk meningkatkan nilai jual sampah. Sekaligus mengurangi sampah karena Indonesia masuk dalam daftar negara penghasil sampah terbanyak.

Jika permasalahan sampah tidak bisa ditangani secepatnya, Iskandar khawatir, anak-anak Indonesia akan tumbuh dikelilingi dengan permasalahan sampah. Ia pun berharap, seluruh masyarakat dapat mengelola sampahnya dengan baik. Sampah anorganik masih memiliki nilai jual atau dijadikan sebagai bahan baku kerajinan, sedangkan sampah organik bisa diolah menjadi kompos.

Menjaga lingkungan agar tetap hidup dan menghidupi menjadi misi yang ingin ia wujudkan. Selain melestarikan seni budaya tradisional wayang yang adiluhung dan sudah diakui dunia. (ara/all)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005